



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT MEDAN

Dito Aditia Darma Nasution¹, Galih Supraja², Annisa Fajariah Damanik³

Fakultas Sosial dan Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

ditoaditia@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accounting information systems and internal control systems on the quality of financial reports either partially or simultaneously. The research method used is the associative/quantitative method. Data was collected by distributing and distributing questionnaires to 51 employees who were sampled. Data analysis was performed using multiple linear regression, partial test (t-test) and simultaneous test (F-test). The results showed that the accounting information system partially has a significant effect on the quality of financial reports. The internal control system partially has no significant effect on the quality of financial reports at the Medan Oil Palm Research Center. Simultaneous test results show that the accounting information system and internal control system simultaneously have a significant effect on the quality of financial reports at the Medan Oil Palm Research Center.

Keywords: *Accounting information system, internal control system, quality of financial reports.*

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan perusahaan kini semakin hangat untuk diperbincangkan, banyaknya kasus-kasus buruknya kualitas laporan keuangan di Indonesia masih menjadi isu hangat yang perlu dikaji lebih dalam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut (Luh 2014).

Dalam penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan menjelaskan mengenai kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelapor tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan.

Kualitas Laporan Keuangan juga mempengaruhi sistem informasi akuntansi. Dimana Sistem informasi yang handal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja karyawan karena suatu sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan yang digunakan para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan penting didalam suatu perusahaan atau organisasi. Pelaksanaan sistem yang handal harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas agar sistem tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya (Eny, Kartika, dan Siti, 2014).

Menurut Azhar Susanto (2013:72) bahwa sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No.1 Tahun 2015). Karena laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang



dapat mendukung tingkat kualitas nilai informasi yang dituangkan di dalamnya. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan.

Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan, hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan dapat terlihat lebih baik dan berkualitas. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang keputusan kontrak yang berdasarkan kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan (Rosdiani, 2011).

Kualitas Laporan Keuangan juga dapat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan serangkaian yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan yang cukup akan tercapainya tujuan perusahaan. Perusahaan pada umumnya menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem (Arsiningsi, 2015). Sistem pengendalian internal berguna untuk tujuan mencegah atau menjaga terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan (kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan). Pengendalian internal berfungsi untuk mengawasi seluruh aktivitas ekonomi yang terjadi pada perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal manajer dapat meyakinkan diri bahwa informasi yang terdapat dalam laporan diterima adalah benar dan dapat dipercaya (Hall, 2001).

Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung informasi yang disajikan dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konsep dan prinsip-prinsip dan tujuan akuntansi. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan Pengendalian Internal berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014).

Menurut COSO (The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission) pengendalian internal yang terdiri dari lima komponen, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan dalam komponen COSO memperhatikan aspek risiko didalamnya, ketika perusahaan tidak dapat melakukan pengendalian yang baik, risiko terjadinya kerugian yang sangat besar akan dialami pada periode mendatang sehingga penggunaan komponen COSO diharapkan dapat memberikan gambaran apakah pengendalian internal berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal penting bagi manajemen dan auditor, sistem pengendalian internal berkaitan dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemilik/manajer untuk mengendalikan kegiatan usahanya. Dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pengendalian internal, struktur pengendalian internal entitas (Suatu Usaha) mempunyai kandungan yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan bahwa sasaran suatu entitas akan tercapai. Sasaran-sasaran finansial maupun non finansial . sasaran finansial yang umum dapat berupa keakuratan dan ketepatan pelaporan keuangan kepada pihak berkepentingan. Sasaran non finansial antara lain meliputi pengendalian kualitas kerja, pengembangan produk, penelitian pasar dan sebagainya (Mahmudi, 2011: 105-106).

Penerapan sistem pengendalian internal yang kurang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu sistem pengendalian internal sangat penting dalam suatu perusahaan untuk menjaga kekayaan perusahaan tersebut. Sistem pengendalian



internal yang terdapat pada perusahaan merupakan salah satu faktor kepercayaan atau keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan perbankan dianjurkan mengumumkan laporan keuangannya melalui media cetak, internet maupun media lainnya.

Pada setiap perusahaan perlu adanya audit, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu sumber daya manusia terkhususnya di bidang akuntansi. Selain dari itu, pelaporan keuangan ada atau tidaknya fraud atau kecurangan dalam operasi perusahaan akan dapat diketahui. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud atau kecurangan pada laporan keuangan, yaitu adanya peluang atau kesempatan untuk melelukannya, adanya tekanan yang mendorong pelaku untuk melakukannya dan adanya karakteristik pribadi yang pada dasarnya penipu (Priantara, 2013).

Lemahnya sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal menyebabkan munculnya berbagai kasus fraud atau kecurangan diantaranya adalah Kasus yang mengenai laporan keuangan PPKS dari Hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Pada rapat Paripurna (14/07/2020) ke-18 mengungkap adanya permasalahan penyaluran dana peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit (PPKS) Tahun 2016 hingga 2019 pada Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) Kementerian Keuangan dinyatakan belum sepenuhnya terjamin penggunaannya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, karena identitas pekebun penerima dana PPKS belum seluruhnya valid dan adanya dana PPKS yang belum dipertanggungjawabkan. Perlu adanya detail dalam hal penyaluran biaya serta mekanisme terkait penyaluran dana replanting, atau lebih dikenal dengan peremajaan lahan sawit tersebut.

Tabel 1. Pendapatan Ekspor Minyak Dunia

No.	Tahun	Pendapatan Ekspor Minyak Dunia
1	2019	61,8-66,25 Dollar AS Perbareil
2	2020	24,38-27,86 Dollar AS Perbareil

Sumber: www.dpr.go.id

Dari Tabel diatas menjelaskan bahwa pendapatan ekspor minyak dunia menurun drastis akibat pandemi Covid 19, dari yang sebelumnya berkisar 61,8 hingga 66,25 dollar AS per barrel (Januari 2019) dan anjlok menurun menjadi 24,38 hingga 27,86 dollar AS per barrel (April 2020). total pendapatan yang diperoleh dari pungutan ekspor sawit tahun 2015-2020 mencapai Rp 51 triliun. Total pendapatan yang diperoleh dari pungutan ekspor dan pengelolaan dana ini, kemudian didistribusikan untuk Program Peremajaan Sawit Rakyat sebesar Rp 2,7 triliun, Pengembangan dan Penelitian sebesar Rp 284,4 miliar, Biodisel sebesar Rp 30,2 triliun dan sebagainya. Dengan demikian total pengguna dana yang berasal dari pungutan ekspor dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 adalah sebesar Rp 33,6 triliun pada akhir 2020. Namun semuanya belum valid dan belum dapat dipertanggungjawabkan dalam penyaluran dana replanting, karena kondisi pandemi COVID-19 yang mengakibatkan harga minyak menurun drastis pada 2020. Dan mendapatkan saldo akhir pada tahun 2020 sebesar Rp 16,59 triliun yang menjadi saldo awal ditahun 2020. (Sumber: www.dpr.go.id).

Fenomena yang terjadi diatas menunjukkan bahwa masih banyak laporan keuangan yang tidak berkualitas, dan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu sering terjadi keterlambatan dalam penyerahan laporan keuangan dan tidak dipertanggungjawabkan.



Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari sebelumnya yang pernah diangkat oleh Wiwied Widiastuti Saktiani dan Nur Zeina Maya Sari (2018) yaitu Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dari penelitian sebelumnya yaitu, Pengaruh sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada koperasi TS Bandung). terletak pada variabel Independen yang digunakan. Variabel independen yang dipakai Wiwied Widiastuti Saktiani dan Nur Zeina Maya Sari adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Auditor Internal. Peneliti melakukan penelitian pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan materi penelitian yang akan diteliti sebagai dasar dalam menyusun kuesioner penelitian, materi yang akan dibahas dalam penelitian ini terkait dengan *Agency Theory*, kualitas laporan keuangan, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti menggunakan metode studi dokumentasi: Dalam tahap metode ini merupakan kegiatan yang berhubungan dengan mengumpulkan dan mencari data-data pendukung yang berhubungan dengan data-data objek penelitian yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan PPKS Medan. Data diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang tercantum secara terstruktur di dalam kuesioner dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari karyawan PPKS Medan sebagai responden dalam penelitian.

Parameter penelitian merupakan nilai atau kondisi yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menemukan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang telah ada namun kebenarannya masih diragukan. Parameter yang diamati dalam penelitian ini yaitu tingkat pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan. Dengan pengambilan data dilakukan dengan cara mengirimkan kuisisioner secara langsung kepada responden yang menjadi sampel penelitian ini, yaitu seluruh karyawan yang ada di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan. Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Asosiatif dan Penelitian Kuantitatif. Terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal.

Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung data penelitian ini yaitu dengan kuesioner dan observasi. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Seluruh karyawan yang ada di PPKS Tersebut yaitu berjumlah 365 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dimana penulis menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel (Cooper, 2001). Sampel yang memenuhi dalam kriteria dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Pendapatan Ekspor Minyak Dunia

No.	Jabatan	Jumlah
1	Bidang Keuangan	27 Orang
2	Bidang Akuntansi	25 Orang
Total		52 Orang

Sumber: Diolah Peneliti, 2022



Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji analisis kualitas data dengan uji validitas dan reabilitas kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dari Penelitian ini adalah 365 karyawan di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan. Untuk mendapatkan opini responden tentang kondisi variabel penelitian yang diteliti di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan, penulis menyebarkan kuisisioner sebagai media pengumpulan data. Kuisisioner diberikan kepada 52 karyawan yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Jawaban yang diberikan oleh responden melalui kuisisioner merupakan opini yang menjadi data primer. Data primer yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah untuk menentukan kesimpulan penelitian. Penyebaran kuisisioner dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuisisioner

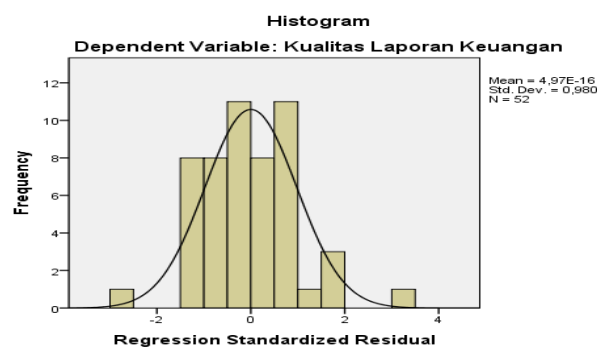
No	Keterangan	Total
1	Sebaran Kuisisioner	52
2	Kuisisioner dikembalikan	52
3	Kuisisioner tidak kembali	0
4	Kuisisioner siap diolah	52
Persentase kuisisioner dapat diolah		100%

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa seluruh kuisisioner yang disebarakan kepada responden keseluruhan berjumlah 52 Kuisisioner telah dikembalikan sebanyak 52 kuisisioner 100% untuk dilakukan olah data. Artinya sampel yang telah ditetapkan seluruhnya telah menjawab dan mengembalikan kuisisioner yang diberikan serta berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas seluruhnya dinyatakan valid dan reliabel.

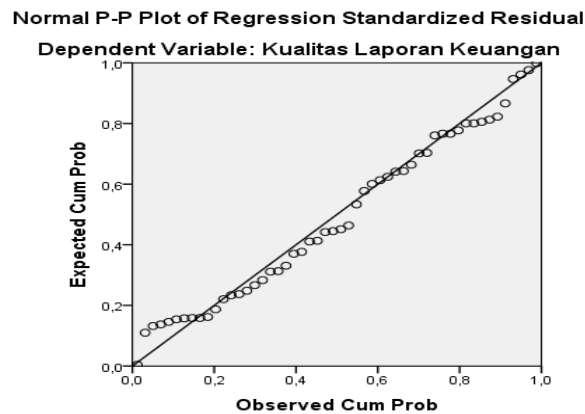
Uji data dengan uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan data penelitian. Uji Asumsi Klasik yang digunakan untuk menguji kualitas data terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas Data dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik P-P Plots yang terdapat pada hasil uji SPSS 22 yang diolah langsung penulis dan tujuan dari uji normalitas ini untuk menguji apakah didalam model regresi variabel independen dan variabel dependen yang mempunyai kontribusi atau tidak. Pada uji grafik data yang memiliki data statistik dalam diagram histogram dan pada grafik P-P Plots telah menyebar secara merata.



Gambar 1. Grafik Histogram

Pada uji normalitas data dibagian grafik histogram yang telah diolah antara variabel dependen dan variabel independen terdapat hasil dimana pada grafik histogram yang dapat dilihat pada gambar 4.2 data tersebut memiliki pola menyerupai atau seperti lonceng memiliki kecembungan seimbang persis berada di tengah grafik. Dengan kondisi yang demikian maka model regresi memenuhi asumsi formalitas. yang dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk mendukung hasil uji normalitas data dengan grafik histogram, maka dilakukan uji normalitas data dengan P-P Plots agar menghasilkan perbandingan hasil uji yang akurat. Hasil uji normalitas data dengan P-P Plots tersebut ditampilkan sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik P-P Plots

Berdasarkan hasil uji normalitas data bagian grafik *P-P Plots* tersebut yang telah diolah antara variabel independen dan variabel dependen di atas terlihat bahwa sebaran data berada pada sekitar garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal. Kondisi ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk digunakan. Dengan demikian model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Secara ke seluruh telah terbukti bahwa uji normalitas data dengan kedua model tersebut di atas menghasilkan informasi yang sama bahwa data penelitian telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi korelasi regresi jawaban kuesioner variabel independen dengan variabel dependen. Model yang baik, tidak terjadi korelasi regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil Uji Multikolinearitas ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIA	,957	1,044
Pengendalian Internal	,957	1,044

Dependent Variabel: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

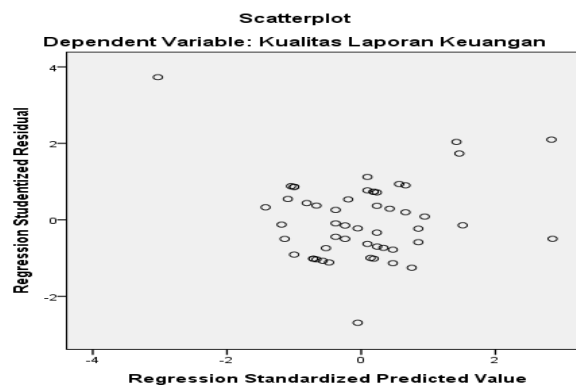
Hasil uji Multikolinearitas menjelaskan bahwa nilai *Collonearity Statistics Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan nilai untuk variabel *Sistem Informasi Akuntansi* sebesar 1,044, nilai untuk variabel *Sistem Pengendalian Internal* sebesar 1,044, Keseluruhan nilai

tersebut masih di bawah 10 yang merupakan standar nilai dalam pengujian Multikolinearitas. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai *VIF* lebih besar dari 10 maka terjadi gejala multikolinearitas, sehingga data tidak dapat digunakan. Sedangkan nilai standar *tolerance* untuk uji multikolinearitas adalah 0,1. Uji multikolinearitas tidak membenarkan nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Apabila terjadi demikian, maka data mengalami multikolinearitas sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil uji multikolinearitas menghasilkan nilai *tolerance* untuk variabel *Sistem Informasi Akuntansi* sebesar 0,957 dan nilai *tolerance* untuk variabel *Sistem Pengendalian Internal* sebesar 0,957. Keseluruhan nilai *tolerance* untuk variabel bebas lebih besar dari 0,1.

Kesimpulan hasil uji multikolinearitas di atas bahwa data yang diteliti tidak mengalami gejala multikolinearitas. Karena nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Dengan demikian seluruh data penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas, dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui atau mendapatkan hasil apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi data bersifat heteroskedastisitas, maka dilihat dari grafik scatter-plot. Uji Heteroskedastisitas yang baik adalah jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, atau menyempit. Hasil uji Heteroskedastisitas ditampilkan sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar di atas menunjukkan hasil analisis *scatterplot* pada gambar terdapat hasil bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau *trend* garis tertentu. Sebaran data yang terjadi berada sekitar titik 0. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif Berikut hasil uji regresi linier berganda :



Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	22,628	7,522		3,008	,004
SIA	,428	,170	,342	2,522	,015
Pengendalian Internal	,053	,082	,088	,649	,519

Dependent variabel: Kualitas Laporan Keuangan
Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien variabel bebas (Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap variabel terikat Kualitas Laporan Keuangan). Hasil nilai koefisien korelasi yang dihasilkan, maka akan dijelaskan korelasi regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 22,628 + 0,428X_1 + 0,053X_2$$

Persamaan linier diatas menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi (X_1) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penjelasan nya adalah apabila sistem informasi akuntansi ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat sebesar 0,428 satuan. Untuk variabel sistem Pengendalian Internal (X_2) memiliki korelasi positif terhadap kualitas laporan keuangan. Maksudnya apabila sistem pengendalian internal ditingkatkan 1 satuan, maka akan meningkat kenaikan pada kualitas laporan keuangan sebesar 0,053 satuan. Dengan demikian variabel bebas memiliki korelasi yang positif terhadap variabel terikat kualitas laporan keuangan di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan.

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t (secara parsial), uji-F (Secara Simultan) dan uji koefisien Determinasi (R^2).

Pengujian ini dilakukan untuk mencari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji parsial penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	22,628	7,522		3,008	,004
SIA	,428	,170	,342	2,522	,015
Pengendalian Internal	,053	,082	,088	,649	,519

Dependent variabel: Kualitas Laporan Keuangan
Sumber: Diolah Peneliti, 2022



Tabel tersebut menunjukkan hasil uji signifikan secara parsial dari masing-masing variabel dengan t- tabel $n-2 = 50$ maka t-tabel 1,671 pembuktian untuk hipotesis berikut ini adalah :

- 1) Variabel Sistem Informasi Akuntansi menghasilkan t-hitung = 2,522 dan t-sig = 0,015. Penerimaan hipotesis jika t-sig < 0,05 dan t-hitung > t-tabel, maka diperoleh hasil t-hitung 2,552 > t-tabel 1,671 dan t-sig 0,015 < 0,05. Maka dengan demikian bahwa H_1 diterima yaitu sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan.
- 2) Variabel Sistem Pengendalian Internal menghasilkan t-hitung = 0,649 dan t-sig = 0,519. Penerimaan hipotesis jika t-sig < 0,05 dan t-hitung > t-tabel, maka diperoleh hasil t-hitung 0,649 < dari t-tabel 1,671 dan t-sig 0,519 > 0,05. Maka dengan demikian bahwa H_2 ditolak yaitu Sistem Pengendalian Internal berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan.

Uji F atau Uji Simultan /Uji Anova yaitu uji untuk membuktikan pengaruh semua variabel secara bersama-sama terhadap variabel bebas (Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal) dengan variabel terikat yaitu (Kualitas Laporan Keuangan) diterima atau tidak hipotesis tersebut. Hasil hipotesis simultan antara variabel bebas dan variabel terikat ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	64,880	2	32,440	3,894	,027 ^b
Residual	408,197	49	8,331		
Total	473,077	51			

a. *Dependent Variable:* Kualitas Laporan Keuangan

b. *Predictors: (Constant),* Pengendalian Internal, SIA

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan peroleh hasil nilai F-hitung sebesar 3,894 dengan F-sig 0,027. Nilai F-tabel pada $n-k = 3,18$. Kondisi ini menjelaskan bahwa F-hitung 3,894 > F-tabel 3,18 dengan F-sig 0,027 < 0,05 yang berarti bahwa variabel bebas (Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal (X_2)) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan.

Uji Determinasi digunakan untuk mengetahui atau melihat seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan/mempengaruhi variabel terikat. Koefisien determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,370 ^a	,137	,102	2,88627

a. *Predictors: (Constant),* Pengendalian Internal, SIA

b. *Dependent Variable:* Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Diolah Peneliti, 2022



Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,137 atau 13,7%. Koefisien determinasi memenuhi ketentuan yang disyaratkan apabila berada di posisi anatar 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Kondisi ini menjelaskan bahwa variabel bebas Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal mampu menjelaskan sebesar 13,7%, sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan diambil atas dasar hasil analisa secara keseluruhan, simpulan penelitian yaitu ditemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan. Ditemukan juga bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan.

Saran

Adapun saran sebagai bahan pertimbangan yaitu Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan disarankan agar terus meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi agar dalam penyusunan laporan keuangan dapat lebih efektif dan efisien. Perlu adanya penelitian lanjutan dengan menambah variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan menambah jumlah responden sehingga hasil temuan penelitian dapat lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Dirumah Sakit Hermans-Lambea. *Jurnal EMBA Vol 3, No 4 Desember 2017*, 117-129.
- Azhar. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Bungin, B. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chandrarini, G. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Rakabu Sejahtera Sragen. *Universitas Muslim Semarang*.
- Chusing. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. JAKARTA : Salemba Empat. COSO. (1992). *The Communitte of Sponsoring Organization of Treadway Commuission*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Fahrul. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Divisi Pelayanan Medis di Rumah Sakit. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol.13 No 2*.
- Febrianingsih. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan pelatihan sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol.11, No 2*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunansyah, F. N. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi didalam Mewujudkan Laporan Keuangan Berkualitas (Studi kasus pada Koperasi Telekomunikasi Selular Bandung Wilayah Jawa Barat). *Universitas Widyatama*.
- Halim. (2008). *Pengendalian Internal*. Jakarta: Salemba Empat. Harahap, S. (2005). *Teori*



- Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi : Metode Cara Cepat Paham Akademis dan Implementas di Lapangan Praktisi*. Bandung: FEKON UNLA PRESS.
- Ikatan, A. I. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan, A. I. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irzal. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol.2 No.4*, 125-135.
- James. (2011). *Accounting Information System, Edisi.4*. Jakarta: Salemba Empat. Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan*. Bandung: Rajawali Pers.
- Krismiaji. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Salemba Empat. Listiana. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan. *IAIN SURAKARTA, Vol.1 No.3*, 31- 55.
- Maghfira. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Mahasiswa AKuntansi UINSU, Vol.1 No.4*, 65-82.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. JAKARTA: SALEMBA EMPAT. Nadirsyah. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan . *Klabat Accounting Review Vol.1, No.1 February 2020*, 41-55.
- Nurzeina, M. S. (2017). Sistem Informasi Akuntansi: Metode cara cepat Paham Akademisi dan Implementasi di Lapangan (Praktis). *Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Okky. (2014). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bidang Keuangan Rumah Sakit Tanjung Pinang. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Rahayu. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Ramajaya Pramukti. *Universitas Riau*.
- Riza, A. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *SIKAP, Vol 2 No 1*, 49-62.
- Rizaldi. (2013). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Karyawan CV Teguh Karya Utama Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.4, No.10*.
- Setiawati, D. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salema Empat.
- Susilawati. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada KSPPS Bina Insan Mandiri). *Jurnal Akuntansi Institut Agama Islam Surakarta*.
- Widyaningtyas. (2018). Pengaruh Sistrm Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasistas Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Se-jabodetabek. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah*.
- Zeina, N. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Student Padjajaran University, Vol.2, No.5* , 58-99.
- Zulkarnain. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT MNC Sky Vision Cabang Gorontalo. *Jurnal Akuntansi Universitas Negri Gorontalo*.